

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya sangat berperan penting dalam kegiatan perusahaan. Salah satu peranan akuntansi biaya dalam kegiatan perusahaan adalah menetapkan harga pokok yang menjamin adanya pengendalian biaya, efisiensi biaya, dan perbaikan mutu. Manajer mengelola perusahaan harus membuat keputusan yaitu dengan mempertimbangkan secara hati-hati dari berbagai alternatif tindakan dan memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Mulyadi (2015:7) "Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya". Sedangkan menurut Sujarweni (2015:2) "Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi"

Berdasarkan definisi beberapa ahli, maka dapat dijelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Akuntansi biaya dapat memantau penyajian biaya penjualan produk dalam biaya yang dikeluarkan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah memberikan informasi tentang biaya produksi suatu perusahaan. Informasi ini kemudian digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual produk tersebut.

Tujuan akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Penentuan harga pokok produk.
Akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang telah direncanakan.
3. Pengambilan keputusan khusus.
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2015:3) ada tiga tujuan akuntansi biaya. Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.
2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
3. Pengambilan keputusan khusus
Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternatif yang akan dilakukan perusahaan misalnya:
 - a. menerima atau menolak pesanan dari konsumen
 - b. mengembangkan produk
 - c. memproduksi produk
 - d. menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi biaya adalah untuk menetapkan, mengklasifikasikan biaya-biaya dalam membuat suatu produk dan menghitung harga pokok barang dan jasa yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan secara tepat dan teliti. Manajemen dapat menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan agar terlaksananya tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan berapa jumlah biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu produk. Menurut Mulyadi (2015:8) pengertian biaya adalah sebagai berikut :

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu yang terdiri dari empat unsur pokok yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Carter (2013:30) pengertian biaya adalah sebagai berikut :

Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2015:9) pengertian biaya adalah sebagai berikut :

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit, biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli dapat dijelaskan bahwa biaya (cost) merupakan suatu pengorbanan ekonomi diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Tujuan tersebut untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan untuk saat ini atau masa yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Biaya diklarifikasikan untuk mempermudah akuntan dalam membuat laporan. Pengklarifikasian biaya sangat penting guna mengurangi resiko kesalahan. Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu :

1. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga

kelompok yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi umum.

2. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (Direct Cost), dan biaya tidak langsung (Indirect Cost).
3. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel, biaya semivariael, dan biaya tetap.
4. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran biaya modal dan pengeluaran pendapatan.

Sujardi (2013:5) menyatakan klarifikasi biaya diperlukan bagi pengembangan data biaya yang akan membantu manajemen mencapai tujuannya.

Klasifikasi biaya berdasarkan pada hubungan biaya dengan:

1. Produk
 - a. Biaya Manufaktur (Manufacturing Cost)
Biaya manufaktur (manufacturing cost) adalah jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku langsung (direct material), tenaga kerja langsung (direct labor), dan overhead pabrik (factory overhead).
 - b. Biaya Komersial (Commercial Expense) Biaya komersial ini mencakup biaya pemasaran (marketing expense) dan biaya administrasi dan umum (general and administrative expense).
2. Volume Produksi
 - a. Biaya Variabel (Variabel Cost) yaitu jumlah total berubah secara proporsional dengan mengikuti perubahan volume.
 - b. Biaya Tetap (Fixed Cost) yaitu jumlah total tidak berubah dalam kisaran volume tertentu, cost per unit berubah dalam kisaran relevan.
 - c. Biaya Semi Variabel (Semi Variable cost) terdiri dari elemen dan variabel biaya ini mencakup jumlah tetap dalam kisaran volume yang relevan dari output jumlah yang berubah secara proporsional dengan perubahan output.
3. Departemen Produksi
 - a. Departemen Produksi dan Departemen Jasa (Producing and Service Department).
 1. Departemen Produksi: operasi manual dan mesin, seperti pembuatan dan penyusunan dilakukan secara langsung terhadap produk dan elemen-elemennya.
 2. Departemen service atau jasa: service diberikan bagi manfaat departemen lain. Meskipun departemen jasa tak berkaitan langsung dengan produksi, biaya-biayanya adalah bagian dari total FOH dan harus dimasukkan ke harga pokok produk.

- b. Direct and Indirect Departmental Changes Kata "Direct" dan "Indirect" dapat dipakai dalam hubungannya dengan pembebanan biaya ke departemen departemen pada organisasi non-manufacturing.
- c. Biaya Bersama (Common Cost) dan Biaya Gabungan (Join Cost) Biaya bersama adalah biaya-biaya fasilitas atau jasa yang dikerjakan oleh dua atau lebih operasi.

4. Periode Akuntansi

Belanja Modal (Capital Expenditure): pengeluaran yang mempunyai manfaat untuk masa mendatang, yang dicatat sebagai aktiva. Belanja pendapatan (Revenue Expenditure): pengeluaran yang mempunyai manfaat hanya untuk periode sekarang, yang dicatat sebagai beban.

Dari definisi beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya mempunyai tujuan yaitu untuk menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaannya dalam rangka mengambil keputusan. Klasifikasi biaya juga berfungsi untuk mempermudah akuntan dalam membuat laporan. Pengklarifikasian biaya sangat penting guna mengurangi resiko kesalahan.

2.3 Pengertian dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ditetapkan oleh perusahaan sebagai dasar penetapan harga jual. dengan informasi harga pokok produksi manajemen dapat memutuskan harga jual yang dapat bersaing agar produk yang diproduksi dapat bersaing pula di pasaran. Menurut Hansen dan Mowen (2013:46) harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

Harga pokok produksi adalah Pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Jadi, arti biaya produksi tergantung pada tujuan manajerial yang sedang berusaha dicapai. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan pokok dalam proses awal dan akhir.

Manfaat informasi harga pokok produksi untuk waktu tertentu bagi pihak manajemen menurut Mulyadi (2015:65) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk dan prduk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli dapat dijelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya-biaya yang berkaitan langsung untuk proses produksi suatu produk yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan awal produk dalam proses dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir pada periode tertentu. Unsur-unsur biaya menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk menentukan harga jual, biaya produksi, dan menentukan laba periodik.

2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2013:40-41) adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (direct material cost) adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost) adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya overhead Pabrik (factory overhead cost) disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur biaya menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk menentukan harga jual, biaya produksi, dan menentukan laba periodik.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.

Metode pengumpulan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi itu ditentukan oleh bagaimana cara perusahaan tersebut berproduksi.

Menurut Mulyadi (2015:17) metode pengumpulan biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method).
2. Metode Harga pokok Proses (Process Cost Method).

2.4.1 Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015:40) Harga pokok produksi pesanan adalah sebagai berikut :

Harga pokok produksi pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Sujarweni (2015:71) menyatakan bahwa harga pokok pesanan yaitu :

Harga pokok pesanan yaitu metode untuk memproduksi dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah produk pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. Metode harga pokok produksi diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan.

Menurut Mulyadi (2015:41) Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah:

1. Proses pengolahan produk jadi terjadi secara terputus-putus.
2. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pesanan.
3. Produksinya ditunjukkan untuk memenuhi pesanan bukan untuk persediaan gudang.

Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menurut Sujarweni (2015:72) adalah :

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan digudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pesanan maka produksinya terputus-putus. Barang diproduksi hanya bila ada pesanan kalau tidak ada maka produksi akan terputus-putus.
4. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan rinci.

- a. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.
 - b. Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi dua yaitu :
 - a. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.
 7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudian dibuat perintah produksi (Production order) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen. Harga pokok pesanan yaitu metode untuk memproduksi dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen.

2.4.2 Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method)

Metode ini merupakan suatu sistem pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap departemen atau pusat biaya. Sistem harga pokok proses ini digunakan pada industri-industri yang berproses secara massal. Menurut Mulyadi (2015:49) Harga pokok proses adalah sebagai berikut :

Harga pokok proses adalah metode yang biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2015:82) Harga Pokok Proses adalah sebagai berikut :

Harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produk secara masal dan identik dengan formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi.

Berdasarkan pengertian di atas, perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses menghasilkan produk homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi

total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi.

2.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2015:17) dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

- a. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (Variable Costing)
Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

2.6 Penggolongan dan Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik yang Ditentukan di Muka.

2.6.1 Penggolongan Biaya Overhead Pabrik.

Salah satu unsur biaya produksi ialah biaya overhead pabrik. Jika biaya Overhead pabrik ini telah dikuasai, tidak akan ditemui kesulitan untuk mempelajari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Menurut Mulyadi (2015:197) penggolongan tarif biaya overhead pabrik terbagi menjadi tiga cara penggolongan, yaitu:

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya.
Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikelompokkan menjadi biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, dan biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi.
Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik semivariabel.

3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu biaya overhead pabrik langsung departemen dan biaya overhead pabrik tidak langsung departemen.

2.6.2 Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik yang Ditentukan Dimuka

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Alasan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka ialah biaya overhead pabrik atas biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali berubah-ubah sesuai dengan pesanan konsumen sehingga dapat mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diperlukan manajemen. Dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik Mulyadi (2015:200) menyatakan bahwa dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk sebagai berikut:

1. Satuan produk

Metode ini langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik Per Satuan} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

2. Biaya bahan baku

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (contoh biaya asuransi bahan baku), maka dasar untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentasi Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\%$$

3. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (pajak penghasilan) maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumus tenaga kerja langsung sebagai berikut:

$$\text{Presentasi Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

4. Jam tenaga kerja langsung.

Jika apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik perjam TKL} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam tenaga kerja langsung}}$$

5. Jam mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik perjam mesin} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam kerja mesin}}$$

6. Tarif biaya overhead pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan dipperkirakan maka langkah terakhir yaitu menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Biaya Overhead} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{taksiran dasar pembebanan}}$$

2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode. Biaya yang diuganakan untuk memproduksi suatu produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

“Menurut PSAK No.44 (2009: 44.9) menjelaskan bahwa biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas pengembangan real estate dan biaya 75 proyek tidak langsung yang berhubungan dengan beberapa proyek real estate dialokasikan dan dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estate. Biaya yang tidak jelas hubungannya dengan suatu proyek real estate, seperti biaya umum dan administrasi, diakui sebagai beban saat terjadinya.”

Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:49) secara umum :

PT XXX		
Laporan Harga Pokok Produksi		
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20xx		
Bahan Baku Langsung		
Pembelian	xxx	
Ditambah : Ongkos kirim	<u>xxx</u>	
Bahan Baku Siap Dipakai		xxx
Tenaga Kerja Langsung		xxx
Overhead Pabrik		
Tenaga kerja tidak langsung	xxx	
Depresiasi	xxx	
Sewa	xxx	
Listrika, air , telepon	xxx	
Pemeliharaan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Harga Pokok produksi		<u>xxx</u>

2.8 Pengertian dan Metode Penyusutan Aset Tetap

2.8.1 Pengertian Aset Tetap

Pengertian aset tetap menurut Rudianto (2012:256) adalah "barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan"

Menurut Waluyo (2014:108) Aset tetap adalah sebagai berikut :

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Rudianto (2012:260) menyatakan bahwa "Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut". Menurut Samryn (2015:185) "Penyusutan merupakan istilah yang dapat ditemukan sehari-hari sehubungan dengan

penurunan nilai, manfaat, atau volume dari suatu aset atau kekayaan yang dimiliki".

Berdasarkan pengertian diatas, aset tetap merupakan komponen aset jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Setiap aset tetap mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu. Untuk mengalokasikan harga atau nilai perolehan aset tetap kepada periode akuntansi dimana aset yang bersangkutan memberikan manfaat, maka digunakan mekanisme penyusutan.

2.8.2 Metode Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian akan tergantung sekali dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Pencatatan penyusutan pada umumnya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Rudianto (2012:261) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik. Metode-metode itu adalah sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Metode ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap metode akuntansi diberikan beban yang sarna secara merata. Rumus yang digunakan pada metode ini yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

2. Jam Jasa (Service Hours Method)

Metode ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Rumus yang digunakan pada metode ini yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

3. Metode Hasil Produksi (Productive Output Method)

Metode ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap. Rumus metode ini ialah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk ang dapat dihasilkan}}$$

4. Metode Beban Berkurang (Reducing Charge Method)

Metode ini terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Metode Jumlah Angka Tahun (Sum Of Years ' Digits Method)

2. Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method)
3. Metode Saldo Menurun Berganda (Double Declining Balance Method)
4. Metode Tarif Menurun (Declining Rate on Cost Method).

Metode perhitungan penyusutan aset tetap menurut Warren dkk (2015:500) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Penyusutan Garis Lurus
2. Penyusutan Unit Produksi
3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai metode-metode penyusutan menurut Warren et.all (2015:500) yaitu :

1. Metode Garis Lurus (Straight Line Method) Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan. Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Unit Produksi (unit-of-production Method) Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Rumus yang digunakan dalam metode adalah:

- a. Menentukan penyusutan per unit:

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

- b. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan Perunit} \times \text{Total unit produksi yang digunakan}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda (Double-Declining-balance Method) Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap:
 - a. Menentukan presentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.
 - b. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari a dengan b.
 - c. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari b dengan nilai.